

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN POKOK BAHASAN
DEMOKRASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
PADA SISWA KELAS VIII-6 SMP NEGERI 12 BALIKPAPAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Luluk Suprihatin

Guru PKn SMP Negeri 12 Balikpapan

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Bagaimana-peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw? (b) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw terhadap motivasi belajar PKn. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw. (b.) Mengetahui pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. (c) Menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari 4 tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (67,44%), siklus II (79,01%), siklus III (90,70%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar siswa, Model pembelajaran Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa.

PKn di tingkat SMP bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Bahkan ada sebagian orang yang megusulkan agar PKn tidak diajarkan lagi sebagai salah satu dari komponen pendidikan. Ironisnya hal ini dilontarkan pada saat bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan Pembangunan Nasional di segala bidang.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut di atas, maka timbul pernyataan dalam benak penulis, sejauhmanakah keberhasilan pengajaran PKn selama ini? Padahal sering digembar-gemborkan sebagai bangsa Indonesia kita harus atau wajib mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Tetapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkianatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang mengena terhadap pembelajaran PKn dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ..

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas yang terjadi di SMP Negeri 12 Balikpapan. Prestasi belajar siswa yang masih rendah sehingga mendorong penulis untuk mengkaji serta menelaah dalam segi pembelajaran sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis sebagai seorang guru mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa sehingga akan tercapai prestasi belajar seperti yang diharapkan. Oleh karena itu Penulis melakukan penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Demokrasi pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 12 Balikpapan.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan model

pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi PKn pokok bahasan Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Kehidupan kelas VIII-6 SMP Negeri 12 Balikpapan“.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Sutomo (1993:68), mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Motivasi Belajar

Pengertian tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid (Hamalik, Oemar: 2001: 157). Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat, dan tingkat kesanggupan, serta pemahaman murid. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan atas motif-motif dan tujuan yang ada pada murid.

Dr. John Dewey, yang terkenal dengan “pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, system persekolahan lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan

perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan., atau keadaan dan kesiapan dalam arti individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipegang oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut : (1) Guru yang baik memahami dan menghormati siswa. (2) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya. (3) guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa. (4) Guru hendaknya menyesuaikan metode pengajar dengan pelajarannya. (5) Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar. (6) Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid. (7) Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa. (8) Guru terkait dengan teks book. (9) Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan.

Model Jigsaw

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui metode Jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Pada anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari

dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode Jigsaw versi Slavin. Individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002: 54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) Penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) Penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin dkk. 2002: 55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) Tujuan utamanya atau pada teknannya, (2) Tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) Proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) Hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominant dan sangat kecil.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian dalam memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 12 Balikpapan tahun pelajaran 2014/2015

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November semester ganjil tahun 2014/2015

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII-6 SMP Negeri 12 Balikpapan tahun pelajaran 2014/2015 pada pokok bahasan Pelaksanaan Demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Rancangan Penelitian

Penjelasan alur di atas adalah : (1) Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw . (3) refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. (4) Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Alat pengumpul Data

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar. dan dilakukan test tertulis

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut : (1) Merekapitulasi hasil tes. (2) menghitung jumlah skor yang tercapai dalam prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku

petunjuk teknis penilaian, yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapat nilai minimal 65, sedangkan sklasikal dikataka tuntas belajar, jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang tela mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. (3) Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw , dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 November 2014 di kelas VII-6 SMP Negeri 12 Balikpapan dengan jumlah siswa 43 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru PKn dan Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan antusis. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi berikutnya tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominant pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominant adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru, yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesame anggota kelompok, diskusi antar siswa/ antara siswa

dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4 dan 11,5%.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 70,93 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 29 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 67,44 |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 70,93 dan ketuntasan belajar mencapai 67,44% atau ada 29 siswa dari 43 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 67,44% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : (1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran (2) Guru kurang maksimal dalam pengolahan waktu (3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu, juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 November 2014 di kelas VIII-6 dengan jumlah siswa 43 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang

betindak sebagai pengamat adalah seorang guru PKn adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw. Namun demikian penelitian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk menyempurkan penerapan belajar selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep, dan pengolahan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominant pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik / evaluasi / tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi / mengajukan pertanyaan / ide (5,4%) dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus |
|----|----------------------------------|--------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 74,42 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 34 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 79,01 |

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,42 dan ketuntasan belajar mencapai 79,01% atau ada 34 siswa dari 43 siswa suda tuntas belajar.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : (1) Memotivasi siswa (2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep (3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II, antara lain : (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya bisa membuat siswa lebihtermotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa, sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa bak untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbingsiswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan. (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observsi pengelolaan

pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang dilakukan adalah tes formatif III. Dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran

Aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/ strategi/ langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum kegiatan (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, yaitu (22,1%) dan mendengarkan/ memperhatikan pelajaran guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan siklus antar siswa/ antara siswa dengan guru (15,0%), sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel.3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

| No | Uraian | Hasil Siklus |
|----|----------------------------------|--------------|
| 1 | Nilai rata-rata tes formatif | 78,60 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 39 |
| 3 | Persentase ketuntasan belajar | 90,70 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,60 dari 43 siswa yang telah tuntas sebanyak 39 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,70% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. Danya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw .

Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :
(1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ad beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga menjadi lebih baik. (4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui asil penelitian ini menunjukkan bhwa pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakain mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67,44%, 79,01%, dan 90,70%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat

disimpulkan sebagai berikut : Pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw Dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas VIII-6 Siswa SMP Negeri 12 Balikpapan hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,44%0, siklus II (79,01%), siklus III (90,70%).Dan dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran Model Jigsaw dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil yang optimal. (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Mengajar Secara Manusuawi. Jakarta: Rineksa Cipta.
- _____. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. Proses Belajar mengajar Pendidikan. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Semarang: Aneka Ilmu.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- _____. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi Research, Jilid I. Yogyakarta: YP.Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan. J.J. dan Murdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Muh. 2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendekia.
- Usman, Muh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.